

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan dapat mempengaruhi seluruh aspek kepribadian dan perkembangan kehidupan manusia. Oleh karena itu, pendidikan mempunyai peranan penting bagi manusia terutama dalam menghadapi tantangan kehidupan. Pendidikan bersifat universal yang berarti dapat diakses dan dimiliki oleh semua anak bangsa tanpa terkecuali. Di negara Indonesia, pendidikan merupakan hak bagi setiap warga negara. Hal ini diatur dalam batang tubuh Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 Pasal 31 Ayat 1 yang berbunyi “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”.

Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 mendefinisikan pendidikan nasional sebagai:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga

¹ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hal.2

negara yang demokratis serta bertanggung jawab.² Dari tujuan undang-undang sistem pendidikan nasional tersebut membuktikan betapa pentingnya kedudukan pendidikan agama bagi bangsa Indonesia termasuk pendidikan agama Islam. Peserta didik harus memiliki akhlak mulia sesuai dengan agama yang dianutnya, dalam hal ini peserta didik yang beragama Islam harus memiliki akhlak religius sesuai dengan agama Islam. Dengan tercapainya tujuan dari pendidikan tersebut, sudah dapat dipastikan setiap peserta didik memiliki nilai karakter religius yang baik dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama.

Banyak permasalahan yang muncul pada masyarakat bangsa Indonesia, misalnya rendahnya disiplin diri dan kurangnya semangat untuk bekerja keras, pemerasan siswa terhadap siswa lain, kecurangan dalam ujian, dan berbagai tindakan yang tidak mencerminkan moral siswa yang baik.³ Sekarang ini mencontek bukan menjadi hal yang aneh pada kalangan pelajar melainkan sudah menjadi kebiasaan buruk. Bahkan ada juga siswa yang ingin lulus dan mendapatkan nilai bagus tanpa berusaha keras dan belajar dengan giat hanya mengandalkan cara yang tidak beretika.

Sekolah memiliki tanggung jawab dan peran besar dalam menolong maupun mencegah hal tersebut. Maka penting sekali pendidikan karakter religius (keagamaan) diterapkan pada lembaga pendidikan disetiap jenjang dengan tujuan agar para siswa mempunyai dasar agama yang kuat dan juga

² Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal.6

³ Ahmad Tafsir, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), hal.5

bekal untuk masa depan guna menyaring perilaku-perilaku negatif. Penguatan pendidikan karakter religius perlu dilaksanakan sejak sedini mungkin dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan meluas ke dalam lingkungan masyarakat. Salah satu upaya untuk memperkuat karakter bangsa yaitu tidak hanya dengan menerapkan pendidikan karakter di lingkungan sekolah tetapi juga harus mendapatkan dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat.

Pendidikan agama menjadi faktor penting dalam perkembangan karakter peserta didik. Di dalam al-Qur'an dijelaskan dalam surat An-Nahl ayat 90.⁴

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. (an-Nahl:90)

Pada ayat tersebut, manusia diajarkan untuk tidak saling merugikan sebagaimana Rasulullah menyebarkan agama islam dengan keagungan akhlaknya, sehingga bisa menjadi uswatun hasanah bagi seluruh umat manusia. Begitupula pendidikan agama yang ditanamkan di dalam diri anak seharusnya menekankan pada akhlakul karimah. Salah satu cara untuk menanamkan perilaku dan keyakinan yang baik di dalam diri anak adalah melalui pembiasaan-pembiasaan dan dengan menciptakan lingkungan yang mendukung

⁴ Roif Noviyanto, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Mathla'ul Anwar Landbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus*, (Lampung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017), hal.4

dalam pengembangan karakter religius anak. Penciptaan lingkungan itu bisa di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga dengan melakukan perbuatan keji, kemungkar, dan permusuhan.

Salah satu nilai yang terdapat dalam pendidikan karakter adalah nilai religius. Dimana nilai religius adalah dasar yang harus diterapkan kepada anak sejak dini. Karena nilai religius menjadi landasan utama setiap individu untuk tidak terpengaruh oleh keadaan yang selalu berubah dan bisa mantap dalam menjalankan ibadah. Oleh karena itu, pendidikan karakter khususnya nilai religius harus diterapkan sejak dini supaya anak terbiasa dengan sikap dan kepribadian yang baik.

Pendidikan agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi religius dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.⁵ Tujuan umum pendidikan islam ialah muslim yang sempurna, atau manusia yang takwa, atau manusia beriman, atau manusia yang beribadah kepada Allah.⁶ Melihat tujuan pendidikan agama islam tersebut, guru mempunyai peranan penting guna ikut menentukan pertanggung jawaban moral bagi peserta didik.

Nilai-nilai karakter berbasis agama yang diterapkan di sekolah, dapat diuraikan yakni sebagai berikut:

1. Ketaatan untuk beribadah kepada Tuhan

⁵ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya ...*, hal.29

⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan ...*, hal.51

2. Selalu bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa
3. Adil dalam segala hal
4. Rasa hormat/ respek kepada orang lain
5. Empati kepada orang lain
6. Disiplin, jujur, sabar
7. Keikhlasan/ketulusan dalam berbuat
8. Suka memaafkan orang lain
9. Keberanian dalam membela kebenaran
10. Tanggung jawab
11. Sopan santun
12. Toleransi antar umat beragama
13. Kepedulian pada sesama
14. Persatuan dan menjauhi perilaku-perilaku tercela⁷

Dalam kegiatan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah harus ditunjang dengan pembiasaan tentang sikap yang baik dalam menanamkan pendidikan karakter religius terhadap siswa. Tanpa adanya pembiasaan yang baik, maka akan sulit untuk mencapai tujuan yang diharapkan, dan tugas guru terutama untuk memberikan keteladanan atau contoh yang baik dan membiasakannya bersikap baik pula.

Mengingat begitu pentingnya penerapan pendidikan karakter pada anak sejak dini, MI Hidayatuth Tholibin Kalidawir Tulungagung sebagai suatu lembaga pendidikan yang turut membantu dalam proses pendidikan anak juga berusaha dalam membentuk perilaku baik atau menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didiknya. Selain mengintegrasikan pendidikan karakter melalui proses pembelajaran dengan kurikulum 2013, sekolah ini juga menggunakan kegiatan keagamaan sebagai salah satu sarana untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didiknya. Pemilihan kegiatan keagamaan sebagai salah satu cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak di MI Hidayatuth

⁷ Roif Noviyanto, *Implementasi Pendidikan ...*, hal.10-11

Tholibin Kalidawir Tulungagung ini juga merupakan salah satu wujud untuk merealisasikan visi, misi, dan tujuan lembaga sekolah yang bercirikan Islami.⁸

Berdasarkan observasi awal di MI Hidayatuth Tholibin Kalidawir Tulungagung banyak sekali kegiatan keagamaan yang diterapkan di sekolah tersebut, misalnya pagi hari membaca yasin setiap hari, sholat dhuha berjamaah, membaca asmaul husna, ayat kursi, membaca sholawat, membaca surat-surat pendek. pada siang hari sholat dhuhur berjamaah dan murojaah. Pada hari senin dan rabu dilakukan tahfidz, dan pada hari jum'at membaca surat yasin dan tahlil serta setelah sholat dhuha dilanjutkan dengan Tartil dan tilawah.⁹ Selain itu, peserta didik juga diajarkan untuk turut aktif dalam mengikuti dan memeriahkan acara-acara keagamaan, seperti turut mengikuti kirab santri dalam acara memperingati hari santri nasional, memperingati Isra' Miraj, Maulid Nabi Muhammad, berqurban pada hari raya Idul Adha, dsb.

Kegiatan keagamaan dipilih MI Hidayatuth Tholibin Kalidawir Tulungagung sebagai sarana dalam mengimplementasikan pendidikan karakter, karena dengan menerapkan berbagai macam kegiatan keagamaan yang kemudian dijadikan sebagai suatu pembiasaan pada peserta didik, maka diharapkan akan terbentuk sikap atau perilaku yang baik pada diri peserta didik sebagai hasil dari penerapan pembiasaan tersebut. Meskipun pada praktiknya masih terdapat beberapa kendala dalam kegiatan keagamaan yang diterapkan, namun hal tersebut bukan merupakan suatu permasalahan yang besar, sehingga kegiatan keagamaan masih dapat dijalankan sebagai sarana dalam

⁸ Observasi awal di MI Hidayatuth Tholibin Kalidawir Tulungagung pada tanggal 22 Maret 2019

⁹ *Ibid.*,

mengimplementasikan pendidikan karakter pada peserta didik di MI Hidayatuth Tholibin Kalidawir Tulungagung.

Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai bagaimana implementasi pendidikan karakter religius di sekolah tersebut dengan media kegiatan keagamaan. Kemudian dengan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengambil judul skripsi “Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Hidayatuth Tholibin Kalidawir Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka perlu ditetapkan fokus penelitian yang terkait dengan penelitian ini, guna menjawab segala permasalahan yang ada. Adapun fokus penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan pendidikan karakter Religius melalui kegiatan keagamaan tahfidz di MI Hidayatuth Tholibin Kalidawir Tulungagung?
2. Bagaimana penerapan pendidikan karakter Religius melalui kegiatan keagamaan sholat dhuha di MI Hidayatuth Tholibin Kalidawir Tulungagung?
3. Bagaimana penerapan pendidikan karakter Religius melalui kegiatan keagamaan membaca yasin di MI Hidayatuth Tholibin Kalidawir Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan fokus penelitian diatas, penelitian ini mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan penerapan pendidikan karakter Religius melalui kegiatan keagamaan tahfidz di MI Hidayatuth Tholibin Kalidawir Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan penerapan pendidikan karakter Religius melalui kegiatan keagamaan sholat dhuha di MI Hidayatuth Tholibin Kalidawir Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan penerapan pendidikan karakter Religius melalui kegiatan keagamaan membaca surat yasin di MI Hidayatuth Tholibin Kalidawir Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil peneliti ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara ilmiah dan menambah wawasan mengenai implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di MI Hidayatuth Tholibin Kalidawir Tulungagung.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

- a. Kepala MI Hidayatuth Tholibin Kalidawir Tulungagung.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi yang dapat dijadikan sebagai salah satu tolok ukur dalam perbaikan penyelenggaraan program pembelajaran disekolah, serta diharapkan bisa digunakan untuk menambah wawasan keilmuan untuk lembaga pendidikan.

b. Guru MI Hidayatuth Tholibin Kalidawir Tulungagung.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tolok ukur dalam memperbaiki dan mengembangkan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di MI Hidayatuth Tholibin Kalidawir Tulungagung.

c. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi peneliti selanjutnya atau peneliti lain yang tertarik ingin mengkaji lebih mendalam mengenai topik ini.

E. Penegasan Istilah

Agar pembahasan dalam skripsi ini lebih mengarah dan terfokus pada permasalahan yang akan dibahas, sekaligus untuk memperjelas dan menghindari terjadinya persepsi lain mengenai istilah-istilah yang ada dalam memahami judul penelitian “Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Hidayatuth Tholibin Kalidawir Tulungagung”, maka perlu adanya penjelasan mengenai beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia implementasi mempunyai arti pelaksanaan atau penerapan.¹⁰ Implementasi merupakan suatu proses ide, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis, sehingga memberikan dampak baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun nilai sikap.¹¹

Implementasi yang dimaksud pada penulis penelitian ini adalah proses penerapan atau pelaksanaan pendidikan karakter religius yang ditanamkan melalui kegiatan keagamaan pada siswa MI Hidayatuth Tholibin Kalidawir Tulungagung.

b. Pendidikan Karakter Religius

pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.¹² Dalam definisi tersebut ada tiga ide pemikiran yaitu: proses transformasi nilai-nilai, ditumbuhkembangkan dalam kepribadian dan menjadi satu dalam perilaku kehidupan.

Nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuhkembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal.427

¹¹ Nikmaturohmah, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018), hal.11

¹² *Ibid.*, hal.12

sesuai dengan aturan-aturan Illahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.¹³ Jadi religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan.

Pendidikan karakter religius yang dimaksud penulis adalah penanaman perilaku yang sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan pendidik kepada peserta didik.

c. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan adalah segala perbuatan atau kegiatan yang dilakukan seseorang atau individu yang berhubungan dengan agama.¹⁴ Jadi kegiatan keagamaan dalam penelitian ini adalah serangkaian kegiatan yang bersifat agamis yang dilakukan oleh guru dan pihak sekolah kepada peserta didik.

2. Penegasan Operasional

Implementasi pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di MI Hidayatuth Tholibin Kalidawir Tulungagung adalah sebuah proses penerapan nilai-nilai religi atau yang bersumber dari agama dengan kebiasaan yang ditumbuhkembangkan dalam kepribadian peserta didik melalui kebudayaan dan pembiasaan kegiatan keagamaan yang dilakukan setiap hari sehingga diharapkan peserta didik memiliki karakter akhlakul karimah, menyadarkan siswa akan kesadaran beragama, serta menambah wawasan mengenai keagamaan sekaligus mendidik siswa

¹³ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya ...*, hal.69

¹⁴ Nikmaturohmah, *Implementasi Pendidikan ...*, hal.12

menuju generasi muda yang beriman dan bermoral sesuai dengan nilai-nilai yang dirumuskan dalam pegangan umat islam. Kegiatan keagamaan tersebut diantaranya tahfidz, sholat dhuha dan membaca surat yasin. Maka diharapkan dari kegiatan tersebut muncul nilai-nilai karakter religius misalnya jujur, disiplin, ikhlas, amanah, Al-Munafikun, tanggung jawab, ibadah, Al-ukhwah, tawakal.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sebuah karya ilmiah adanya sistematika merupakan bantuan yang dapat digunakan oleh pembaca untuk mempermudah mengetahui urutan-urutan sistematis dari isi karya ilmiah tersebut. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dapat dijelaskan bahwa skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian utama, yakni bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Lebih rinci lagi dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Terdiri dari halaman sampul, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, surat pernyataan keaslian tulisan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Inti

Pada bagian inti ini memuat uraian tentang hal-hal sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, dalam bab ini dipaparkan tentang konteks penelitian, fokus penelitian tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan skripsi.

Bab II : Kajian pustaka, dalam bab ini penulisan sajikan tentang, kajian teori tentang materi yang terkait dengan tema penelitian, penelitian terdahulu, serta paradigma penelitian.

Bab III : Metode penelitian, dalam bab ini disajikan tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV : Hasil Penelitian dan pembahasan dalam bab ini penulis sajikan tentang data-data yang diperoleh dari hasil penelitian, selanjutnya penulis paparkan sebagai temuan dan melakukan analisis berdasarkan temuan yang didapat.

Bab V : Pembahasan penelitian, dalam bab ini diuraikan tentang keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang dilengkapi dari lapangan.

BAB VI : Penutup, pada bab ini diuraikan tentang kesimpulan dan saran. Bagian akhir memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir dari skripsi ini memuat hal-hal yang sifatnya komplementatif yang berisi untuk menambah validitas isi skripsi yang terdiri dari daftar rujukan, dan lampiran-lampiran.